

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP
KINERJA GURU PADA SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) NEGERI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Sebagian Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Psikologi



Oleh :

**Anggia Mayanda
1909110082**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
BANDA ACEH
2023**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Pada Tanggal


14 AUG 2023

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh



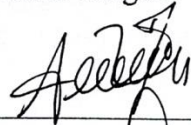
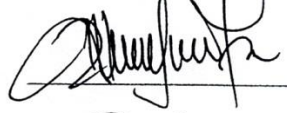
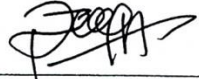
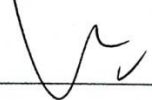
Dekan,


Barimawi, M.Si

Dewan Penguji:

1. Ayu Safira, M. Psi., Psikolog
2. Lisdayani, M. Psi., Psikolog
3. Syarifah Zainab, M. Si
4. Hanna Amalia, M. Psi., Psikolog

Tanda Tangan

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

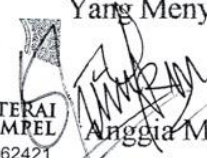
Nama : Anggia Mayanda
NPM : 1909110082
Fakultas : Psikologi


Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Yang Menyatakan


Anggia Mayanda
NPM : 1909110082


METERAI
TEMPEL
2AEAKX580662421

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

- QS. Al-Insyirah : 6-7-

“Hidup terlalu singkat untuk membiarkan orang lain menentukan apa yang membuatmu bahagia!”

Anggia Mayanda

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga memberikan penulis kekuatan, membekali dengan ilmu serta mengajarkan rasa berjuang. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW

Peneliti persembahkan karya sederhana ini kepada cinta abadiku Ayahanda (Rif Yandra) dan Ibunda (Mailistri,S.Pd) Kepada ayahanda tercinta terima kasih atas semua yang engkau berikan kepada Ananda kasih sayang dan pengorbanan yang engkau berikan semoga setiap tetesan keringat dalam perjuangan mencari nafkah untuk ananda menjadi berkah Aamiin yaa rabbal'aalamiin. Kepada ibundaku tersayang terima kasih banyak sudah mendo'akan dan memberikan dukungan tiada hentinya demi kebahagiaan Ananda, semoga setiap perjuangan yang engkau berikan kepada Ananda selalu menjadi berkah Aamiin yaa rabbal'aalamiin. Semoga ini semua menjadi langkah awal untuk membuat Ayah adan Ibu bahagia.

Kepada nenek tersayang (Cut Putri Rudjiat) Kepada nenek tercinta terima kasih telah mendo'akan, memberikan dukungan, serta memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada cucumu, semoga engkau selalu diberikan kesehatan. Aamiin yaa rabbal'aalamiin

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat yang telah memperjuangkan ummat manusia kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT beserta dukungan dari keluarga, bimbingan dan arahan yang diberikan serta para sahabat. Sehingga penulis bisa menyelesaikan sebuah karya ilmiah. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta moral maupun materi kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Barmawi M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, M. Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Ayu Safira, M.Psi., Psikolog., selaku pembimbing penulis terima kasih sebesar-besarnya telah membimbing dengan sangat sabar dan baik, serta banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk penulis, memberikan arahan,

memberikan semangat dan membantu penulis dalam berbagai hal selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nur Hasmalawati, M. Si., selaku Kepala Program Studi (Ka Prodi) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
6. Kepada Ayah dan ibu, kepada nenek tersayang, serta seluruh keluarga besar tercinta, yang telah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir.
7. Kepada cabang dinas pendidikan kota Banda Aceh dan seluruh guru sekolah luar biasa negeri Banda Aceh yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Jodha Shaprilla terima kasih telah memberikan dukungan, semangat serta bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman di jurusan psikologi khususnya angkatan 2019 terima kasih telah menemani dan sama-sama berjuang.
10. Dan yang terakhir terima kasih untuk diri sendiri karena telah mau berjuang dan bertahan hingga sampai pada titik ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Anggia Mayanda
NPM: 1909110082

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Keaslian Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kompetensi Pedagogik	12
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik	14
3. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik	16
4. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik	22
B. Kinerja Guru.....	25
1. Pengertian Kinerja Guru	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	28
3. Aspek-aspek Kinerja Guru.....	30
4. Indikator-indikator Kinerja Guru	33
C. Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)	37
1. Pengertian Guru Sekolah Luar Biasa	37
2. Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa	40
D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru	42
E. Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Identifikasi Variabel Penelitian	45
B. Definisi Operasional Variabel	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Metode Pengumpulan Data	47

E. Validitas dan Reliabilitas	50
F. Metode Analisa Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kancan Penelitian	53
B. Persiapan Penelitian	54
1. Pengurusan Surat Izin	55
2. Penyusunan Alat Ukur	55
C. Pelaksanaan Penelitian	56
D. Hasil Analisa Data Penelitian.....	57
1. Uji Instrumen	57
2. Uji Deskripsi Subjek Dan Data Penelitian	60
3. Uji Asumsi	64
E. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot Penilaian Skala	48
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Kompetensi Pedagogik	49
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Kinerja Guru	49
Tabel 4. Hasil Diskriminasi Aitem Kompetensi Pedagogik Sebelum	58
Tabel 5. Hasil Diskriminasi Aitem Kompetensi Pedagogik Sesudah	58
Table 6. Hasil Diskriminasi Aitem Kinerja Guru Sebelum	59
Tabel 7. Hasil Diskriminasi Aitem Kinerja Guru Sesudah.....	59
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Sebelum	60
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Sesudah	60
Tabel 10. Gambaran Responden Penelitian	61
Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian.....	62
Tabel 12. Kategori Data Penelitian	63
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 14. Hasil Uji Linearitas	65
Tabel 15. Persamaan Regresi	65
Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi	66
Tabel 17. Hasil Koefisien Regresi	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Skala	81
Lampiran B.	Tabulasi	85
Lampiran C.	Reliabilitas	93
Lampiran D.	Hasil Uji Normalitas	99
Lampiran E.	Hasil Uji Linearitas	100
Lampiran F.	Hasil Uji Regresi	101
Lampiran G.	Data Subjek	102
Lampiran H.	Sk Pembimbing	103
Lampiran I.	Surat Izin Penelitian Fakultas	104
Lampiran J.	Surat Rekom Penelitian Cabang Dinas Pendidikan	105
Lampiran K.	Surat Telah Melakukan Penelitian	106
Lampiran L.	Biodata Penulis	107

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP
KINERJA GURU PADA SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) NEGERI BANDA ACEH**

Oleh: Anggia Mayanda
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 19, Batoh, Leung Bata, Banda Aceh
e-mail: anggiamayanda22@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan atau kecakapan dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru. Sedangkan Kinerja guru adalah suatu hal yang dihasilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan merupakan suatu prestasi yang dihasilkan dari kinerja guru dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada sekolah luar biasa (SLB) negeri Banda Aceh. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 42 orang guru yang bekerja di SLBN Banda Aceh. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,000 atau $p < 0,05$ yang artinya terdapat signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada guru sekolah luar biasa (SLB) negeri Banda Aceh. Hasil Analisis data Regresi menunjukkan nilai R square sebesar 0,355, yang artinya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 35,5%. Koefisien regresi menunjukkan sebesar 0.471 yang berarti kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh oleh kompetensi pedagogik semakin tinggi pula kinerja guru yang diperoleh.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru, Sekolah Luar Biasa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kewajiban bagi setiap individu, karena membuka wawasan dan memperkaya pengetahuan. Oleh karena itu, dalam proses belajar-mengajar, peran guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik diharapkan mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada para peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan, yang merupakan bagian integral dari sebuah sistem pendidikan, menjadi hal yang sangat krusial dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional harus selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2005). Salah satu bentuk pendidikan di Indonesia adalah pendidikan Sekolah Luar Biasa, yang dirancang khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Pembelajaran di sekolah ini menggunakan metode yang berbeda, sehingga dapat diakses dan dimengerti oleh anak-anak dengan beragam bentuk ketunaan. Tentu saja, peran seorang guru dalam konteks ini sangatlah penting.

Guru merupakan pilar pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran dan berbagi pengetahuan kepada para peserta didiknya. Namun, peran antara guru di sekolah umum dan guru di SLB memiliki perbedaan yang signifikan. Menurut Wulan (2017), perbedaan tersebut terletak pada fokus

peran kedua jenis guru tersebut. Guru di SLB diharapkan untuk lebih fokus pada kebutuhan setiap siswa yang memiliki kekhususan berbeda. Oleh karena itu, seorang guru SLB harus menyediakan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, mengakomodasi perbedaan kebutuhan setiap siswa.

Adanya perbedaan tuntutan tersebut, guru SLB harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kompetensi pedagogik yang kuat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kebanyakan guru di SLB memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerjaannya. Banyak kasus menunjukkan bahwa sejumlah guru di SLB memiliki jurusan pendidikan yang tidak relevan dengan bidangnya saat mengajar. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang optimal menjadi sangat penting, terutama bagi para guru di SLB.

Dengan memiliki pemahaman mendalam tentang kompetensi pedagogik, seorang guru dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan, terutama dalam menghadapi perbedaan kebutuhan dan potensi setiap siswa di SLB. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menghasilkan hasil yang diinginkan bagi peserta didiknya.

Kompetensi seorang guru tidak hanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang paling penting adalah bagaimana kompetensi tersebut diaplikasikan dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, seorang guru harus memiliki standar kompetensi.

Ramayulis (2013), berpendapat bahwa terdapat empat jenis kompetensi guru. Pertama, kompetensi kepribadian mencakup sifat-sifat unggul seperti ketekunan, ketangguhan, dan ketabahan dalam menghadapi tantangan serta kegagalan. Selain itu, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi serta selalu berpikir positif. Kemudian, ada kompetensi sosial, yaitu kemampuan seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, dan orangtua peserta didik. Selanjutnya, kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi secara luas dan mendalam. Terakhir adalah kompetensi pedagogik, yang merupakan kompetensi paling utama yang wajib dimiliki seorang guru terutama bagi guru SLB. Hal ini karena kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman tentang peserta didik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Kompetensi pedagogik merupakan penguasaan dasar ilmu dalam pendidikan pada saat mengelola kegiatan belajar peserta didik di mulai dengan bagaimana peserta didik dapat memahami pelajaran, karakteristiknya. Apa yang harus dilakukan seorang guru untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik, mengevaluasi hingga berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Maka dari itu keterampilan atau kemampuan ini harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional maupun intelektualnya (Purwandari 2017). Kompetensi pedagogik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, hal tersebut sejalan dengan pendapat Wulandari (dalam Wahyudi, 2012)

yang mendefinisikan kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun ada banyak kompetensi yang harus dikuasai, namun kompetensi pedagogik dapat dikatakan sebagai dasar dan wajib dipelajari terlebih dahulu oleh seorang pengajar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, memenuhi rasa keingintahuan peserta didik, hingga melatih keberanian peserta didik. Akan tetapi kompetensi pedagogik tidak begitu saja dimiliki seorang guru dan tidak semua guru memiliki kemampuan pedagogik yang sama, oleh sebab itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pedagogik guru, dan kinerja merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik seorang guru.

Kinerja merupakan hasil kerja yang sudah dihasilkan guru dalam pencapaian tugasnya secara maksimal. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari kinerja guru yang berjalan dengan baik, yaitu dalam melakukan perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam kedisiplinan. Tidak sedikit sekolah yang mengeluhkan adanya permasalahan dalam kinerja guru, seperti masih ada guru yang bahkan belum mempersiapkan bahan pembelajaran sebelum mengajar, guru yang masih belum dapat mengkondusifkan ruang kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang membuat ulah keributan dikelas. Mulyasa (2008) juga berpendapat terkait beberapa indikator yang menyebabkan lemahnya kinerja guru, antara lain:

Kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas, strategi pembelajaran, melaksanakan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (PTK), kurangnya motivasi berprestasi, disiplin, rendahnya manajemen waktu dan komitmen profesi guru. Oleh sebab kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi kinerja guru.

Fungsi guru dalam dunia pendidikan mencakup berbagai kemampuan dan kompetensi untuk mencapai kinerja yang diharapkan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Kualitas kinerja guru dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru didasarkan pada empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional, yang harus dimiliki oleh setiap guru terutama guru SLB.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru SLB karena guru yang mengajar pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai atau non PLB. Seperti yang terdapat pada SLB Negeri Banda Aceh guru yang mengajar pada sekolah tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Namun bukan saja guru yang memiliki latar belakang pendidikan non PLB yang tidak mengetahui terkait kompetensi pedagogik, guru yang merupakan lulusan PLB sekalipun masih belum memahami bagaimana penerapan kompetensi pedagogik yang baik dan benar.

Kinerja dan kompetensi seorang guru menjadi tanggung jawab utama dalam mengubah orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan,

dari ketergantungan menjadi mandiri, dan dari ketidakterampilan menjadi terampil. Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak lagi berfokus pada peserta didik yang pasif, melainkan mengarah pada peserta didik yang aktif secara kognitif. Sebagai hasilnya, guru harus memiliki kemampuan pedagogik yang kuat agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik tanpa menghambat kemampuan guru dalam mengajar. Dalam transformasi ini, peserta didik didorong untuk berpikir, bertanya, menggali informasi, mencipta, dan mengembangkan cara-cara khusus untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, serta memiliki kemampuan untuk menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru .(Mariana & Rita, 2021).

Jika kompetensi pedagogik seorang guru rendah, hal ini akan berdampak negatif pada kinerja dan kualitas proses belajar mengajar. Sebagaimana ditegaskan oleh Hamalik (2008), kompetensi pedagogik mengharuskan seorang guru untuk menguasai cara mengajar secara efektif dan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik.

Hasil pengamatan lebih lanjut peneliti lakukan pada guru SLB Negeri Kota Banda Aceh yang terlihat kurangnya pemahaman terhadap kompetensi pedagogik guru SLB, peneliti menemukan guru yang kurang memahami terkait kompetensi pedagogik tersebut yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian terhadap subjek yaitu guru SLB Negeri Banda Aceh pada 20 Oktober 2022. Hasil wawancara pada salah seorang guru berinisial R mendapatkan hasil yaitu :

“Saya sendiri sebagai seorang guru SLB yang sudah mengajar cukup lama pun masih bingung bagaimana cara menghadapi anak-anak

spesial ini kan, dikarenakan peserta didiknya memiliki ketunaan yang berbeda-beda jadi kami sebagai seorang masih kurang paham bagaimana cara menagani anak-anak tersebut, belum lagi kalau guru-guru yang baru bekerjakan, mereka masih sangat awam tentang bagaimana mengelola pembelajaran yang nantinya akan diberikan pada anak-anak ditambah lagi masing-masing guru yang mengajar disini tu memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda jadi ada yang tidak sesuai dengan pekerjaan mereka sebagai guru SLB walaupun setengahnya lulusan pendidikan khusus, tetap aja kami masih harus banyak belajar lagi terkait mengelola pembelajaran. ”

Berbeda halnya denagan hasil wawancara subjek yang berinisial F pada tanggal 27 Oktober 2022, ia mengatakan bahwa:

“Untuk saya sendiri kelemahan yang saya rasakan ketika menjadi seorang guru untuk anak ABK sih karena saya masih belum sepenuhnya dapat menguasai tentang karakter anak dan cara penanganannya, karena itu juga jadi kami merasa sebagai seorang guru kami belum bisa melakukan bagaimana cara pengondisian siswa dalam menangani berbagai ketunaan yang ada dalam satu kelas tersebut. Jadi ya begitu paling hal memotivasi saya sebagai seorang guru itu kalau melihat mereka bertumbuh kembang dengan cepat kemudian dapat diterima dengan baik ya sama lingkungan sekitarnya, diterima oleh masyarakat dan orang-orang juga dapat memahami bahwa sekecil apapun perubahan pada mereka itu sama halnya dengan kita grow up setinggi-tingginya.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah seorang guru SLB di Kota Banda Aceh pada 20 Oktober 2022, subjek mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah disebabkan oleh salah satunya yaitu guru masih belum menguasai bagaimana penerapan pembelajaran yang tepat untuk diberikan pada ABK dan guru tersebut juga mengatakan bahwa masih kurang atau belum menguasai sepenuhnya bagaimana terkait dengan cara menangani macam-macam ketunaan yang ada di dalam satu kelas tersebut. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerjaan guru tersebut yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan seorang guru dalam

kompetensi pedagogik dan menyebabkan adanya pengaruh terhadap kinerja guru yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana tindakan guru tersebut dalam mengelola pembelajaran dikelas serta mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar.

Pada hasil wawancara kedua di atas terdapat permasalahan yang terjadi pada seorang guru yang mengajar pada SLB yaitu mereka belum sepenuhnya memahami berbagai macam ketunaan dan cara mengatasi kekhususan tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan terkait kompetensi pedagogik yang sebenarnya dapat menunjang kualitasnya dalam bekerja dan menjadikan hal tersebut sebagai pedoman agar dapat memberikan pembelajaran yang maksimal karena bagi guru tersebut perubahan sekecil apapun yang terjadi pada ABK akan sangat memotivasi mereka dalam meningkatkan kinerjanya.

Pemaparan uraian latar belakang yang telah peneliti sampaikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk memilih melakukan dan membahas masalah tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada sekolah luar biasa (SLB) Negeri Banda Aceh?

C. Keaslian Penelitian

Penulis mengemukakan keaslian penelitian yang menyangkut tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Luar Biasa Negeri Banda Aceh. Berikut adalah beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan didapatkan baik dari buku-buku ilmiah, ataupun Jurnal yaitu sebagai berikut :

1. Andi Paida (2018), sebelumnya melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik, profesional dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK negeri 4 Makassar. Menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif (*descriptive research*) sedangkan pendekatan kualitatif dirancang dalam bentuk penelitian korelasional. Hasil dari penelitian ini terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 3,741 lebih besar dari nilai Ftabel pada $Dk = N3 = 37$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,950 ($3,741 > 2,950$). Selanjutnya, nilai signifikansi hitung sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05% atau 5%.
2. Tinuk Suparti dan Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak (2021), tentang Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif (*Quantitative Reseach*), dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik secara stimultan terhadap kinerja guru adalah berarti atau

signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variable bebas kompetensi profesional dan pedagogik berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru.

3. Sony Cahyono Roso Saputra, Usman Radiana, dan Wahyudi (2020), tentang Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Subrayon 2 Sanggau. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan survei. Hasil yang di dapatkan penelitian berupa pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMA Negeri di subrayon 2 Kabupaten Sanggau.

Perbedaan yang terdapat dari ketiga penelitian diatas adalah penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, kemudian hal perbedaan lainnya yaitu terdapat pada lokasi, subjek yang akan digunakan berjumlah 42 subjek, serta teknik pengambilan data sample, dan perbedaan lain yaitu terdapat pada penggunaan teori yang peneliti gunakan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada sekolah luar biasa (SLB) Negeri Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagaiberikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau informasi terbaru serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk bidang psikologi mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja pada guru di sekolah luar biasa, dan memberikan masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sekolah luar biasa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna terhadap seluruh guru-guru yang mengajar pada sekolah luar biasa, karena dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait pentingnya kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dikelas .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yakni kompetensi dan pedagogik. Kompetensi merujuk pada kemampuan atau keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi juga dapat diartikan sebagai kekuasaan atau kewenangan dalam mengambil keputusan atau menentukan sesuatu (Echols, 2009).

Mulyasa (2012), berpendapat yang sebagaimana pada pasal 28 ayat 3 pada butir a. definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk menunjukkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Depdiknas (2008), kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru terkait dengan ciri-ciri siswa dari berbagai sudut pandang, termasuk aspek moral, emosional, dan intelektual. Sementara itu, Najmudin (2008) mengartikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan melakukan pengaturan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan.

Mulyasa (2006), mendefinisikan kompetensi pedagogik dapat terlihat melalui berbagai ciri peserta didik, baik dari segi fisik, moral, sosial, kultural,

emosional, maupun intelektual. Selain itu, guru juga diharapkan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan peserta didik, serta menguasai kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang yang diajar. Guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang inspiratif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan mereka secara efektif, empiris, dan santun. Guru diharapkan mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk mendukung proses pembelajaran. Terakhir, guru harus aktif melakukan tindakan pengawasan dan perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dicapai.

Suardi (dalam Samuel, 2015) menyatakan bahwa pedagogik merupakan teori tentang bagaimana cara mendidik dengan sebaik-baiknya. Sedangkan Mulyasa (2008) berpendapat bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar, yang mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan peserta didik, perencanaan dan perancangan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai seorang guru ketika melaksanakan pembelajaran melalui bagaimana karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupannya baik moral, emosional, dan kemampuan intelektual yang akan menentukan keberhasilan dalam perkembangan belajarnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik

Mulyaasa (2007) berpendapat bahwa terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kompetensi dalam kinerja guru, termasuk faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Dorongan untuk bekerja

Dorongan ini mencakup motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan juga dari luar untuk menumbuhkan semangat dalam mencapai tujuan.

b. Tanggung jawab terhadap tugas

Rasa tanggung yakni guru merasa bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya dengan teliti dan sepenuh hati.

c. Minat terhadap tugas

Minat ini berkaitan dengan tugas-tugas rutin dan pekerjaan yang membutuhkan kecekatan dan keterampilan tangan. Seorang guru perlu memiliki minat dalam tugas-tugas tersebut agar dapat melaksanakannya dengan sebaik mungkin.

d. Penghargaan terhadap tugas

Penghargaan merupakan suatu bentuk pengakuan dari lembaga dan instansi bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi diri.

e. Peluang untuk berkembang

Kemajuan teknologi informasi memberikan berbagai peluang dan tantangan bagi para guru untuk terus meningkatkan kompetensi diri mereka.

f. Perhatian dari kepala sekolah

Salah satu tanda perhatian dari kepala sekolah terhadap kurikulum dan pembelajaran adalah melalui pelaksanaan kegiatan supervisi kelas yang terstruktur.

g. Hubungan interpersonal dengan sesama guru

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sikap kepercayaan, dukungan, dan keterbukaan yang membentuk hubungan interpersonal antara para guru.

h. MGMP dan KKG

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah model yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran bagi para guru.

i. Kelompok diskusi terbimbing

Kelompok diskusi terbimbing adalah cara pengajaran di mana materi dibahas dan disajikan melalui pemberian masalah atau pertanyaan yang harus dijawab atau diselesaikan bersama berdasarkan pendapat atau keputusan kelompok.

j. Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan kegiatan penyediaan bahan informasi secara cepat, akurat, dan tepat guna untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik menurut Widoyoko (2009), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek individu guru seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, partisipasi dalam penataran dan pelatihan, serta etos kerja. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari faktor-faktor yang berasal dari luar individu guru, seperti

iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja guru, fasilitas yang disediakan oleh sekolah, tingkat gaji, dan lingkungan sosial disekitar guru.

Sedanglan Sri Hartini (2006) juga berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup etos kerja, kualifikasi dan pendidikan guru, pengalaman mengajar, beban mengajar, kesejahteraan, partisipasi dalam kegiatan pelatihan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), status kepegawaian, serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Secara keseluruhan, kedua penelitian oleh Widiyoko dan Sri Hartini tersebut sepakat bahwa kompetensi guru dipengaruhi oleh faktir internal seperti karakteristik individu guru dan faktor eksternal yang mencakup lingkungan kerja dan dukungan dari orang sekitar.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor kompetensi pedagogik di atas dapat disimpulkan bahwa dorongan untuk bekerja, bertanggung jawab, minat terhadap tugas, penghargaan terhadap tugasnya, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesame guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Selain itu faktor internal dan faktor eksternal seorang guru pun dapat mempengaruhi kompetensi pedagogiknya.

3. Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik

Mulyasa (2008) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa aspek-aspek, yakni :

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Hal ini melibatkan tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Salah satu kompetensi pedagogik yang penting bagi guru adalah pemahaman terhadap peserta didik. Hal ini mencakup perhatian khusus terhadap perbedaan individual siswa, seperti tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif peserta didik.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Pengembangan kurikulum/silabus merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Guru perlu mampu mengembangkan kurikulum/silabus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran berlangsung efektif dan menarik.

d. Perancangan pembelajaran

Guru diharapkan mampu dalam merancang pembelajaran secara komprehensif. Ini mencakup tiga bagian, yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan program pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan oleh setiap guru.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Menurut peraturan pemerintahan, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik dan dialogis. Artinya, pembelajaran harus didasarkan pada proses dialog antara guru dan siswa, sehingga dapat

menghasilkan pemilikan yang kritis dan komunikatif yang membangun pendidikan yang sejati.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan fasilitas pembelajaran, yang dimana teknologi juga termasuk, harus ditekankan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran yang dapat menjadi sarana pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar penting untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan karakteristik peserta didik.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Perkembangan zaman menjadikan tugas guru tidak lagi hanya menyajikan informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi sendiri serta mengembangkan potensi mereka. Oleh sebab itu, keahlian guru harus terus menerus dikembangkan dan tidak terbatas pada prinsip pembelajaran.

Kemendiknas (2010), berpendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi ini mencakup beberapa aspek-aspek yaitu yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Pemahaman karakteristik peserta didik

Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memperoleh informasi mengenai karakteristik peserta didik, termasuk aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang mereka. Hal ini penting untuk membantu proses pembelajaran.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Seorang guru diharapkan dapat memiliki pemahaman mendalam terkait teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru juga harus menjadi seorang motivator yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

c. Pengembangan kurikulum

Memiliki kemampuan dalam menyusun silabus merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, yang di mana silabus tersebut sesuai dengan tujuan utama kurikulum dan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru harus mampu memilih, menyusun, dan menyampaikan materi pembelajaran dengan terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan mendidik sangat diharapkan. Guru harus mampu

menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan peserta didik.

e. Pengembangan potensi peserta didik

guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis potensi belajar setiap peserta didik dan mengidentifikasi cara mengembangkan potensi mereka melalui program pembelajaran yang mendukung. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitas mereka secara optimal.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi merupakan kegiatan penting bagi seorang guru. Guru harus memiliki kemampuan memberikan komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Selain itu, guru harus bersikap antusias dan positif serta memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan dari peserta didik.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi dasar penting bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, termasuk pemahaman karakter peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Barnawi & Arifin (2012), berpendapat bahwa pada peraturan Pemerintah Nomor 75 tahun 2008 pasal 3 ayat 4 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik di

dalam kelas. Kompetensi pedagogik ini mencakup beberapa aspek penting yang harus dimiliki seorang guru, yakni :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan adalah guru harus memiliki pemahaman yang luas dan mendalam terkait wawasan pendidikan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam tindakan pendidikan. Keputusan yang tepat ini akan membantu mengurangi kesalahan guru (malpraktik) dalam menangani para peserta didik.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik. Seorang guru harus memahami peserta didiknya dengan baik, termasuk karakteristiknya, seperti kecakapan dan kepribadian. Dalam hal kecakapan, setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Sementara itu, dari segi kepribadian, tiap peserta didik juga memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus. Guru harus mampu mengembangkan kurikulum atau silabus yang baik. Kurikulum ini mencakup rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- d. Pengelolaan pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan hubungan sosial dan emosional yang baik dengan peserta didik. Keduanya harus saling menghormati dan menghargai, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan

menyenangkan, pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut setelah evaluasi.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam kompetensi pedagogik meliputi bagaimana cara seorang guru dalam menguasai pembelajaran dan karakteristik peserta didik, menguasai teori, dapat mengembangkan kurikulum, menyediakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan menjalin komunikasi yang baik agar lebih dapat memahami peserta didik.

4. Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik

Mulyasa (2012), berpendapat kompetensi pedagogik meliputi beberapa hal sebagai berikut :

a. Kemampuan mengelola pembelajaran,

Kemampuan mengelola pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang terlatih.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru juga merupakan motivator bagi peserta didik, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus memahami masing-masing peserta didiknya.

c. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan suatu hal sebagai sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi maupun satu Kompetensi Dasar yang harus dimiliki seorang guru.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Perancangan pembelajaran yang mendidik dan dialogis fokus pada kolaborasi antara siswa, guru, dan lingkungan dalam ruang mencapai tujuan pembelajaran yang utuh (kognitif-afektif- keterampilan), contohnya seperti diskusi, dan kerjasama.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi dalam pembelajaran akan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan pemanfaatan teknologi ini maka akan mempermudah proses pembelajaran, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan mutu pembelajaran dapat meningkat.

f. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi proses dan hasil belajar merupakan sebuah proses pengumpulan, penganalisaan, dan penginterpretasi suatu informasi yang secara sistematis untuk menetapkan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah di susun oleh guru.

g. Pengembangan peserta didik.

Perkembangan peserta didik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami hakikat pertumbuhan dan perkembangan dimulai dari peserta didik usia dini, sekolah dasar, menengah dan lanjut di usia dewasa.

Mulyasa (2012), menyatakan dalam mengelola pembelajaran “guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi

kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran)”, yang termasuk kedalam kompetensi seorang guru.

Mardianto (2012) mengemukakan bahwa guru perlu memiliki 8 indikator kompetensi pedagogik yang meliputi:

- a. Pemahaman tentang wawasan atau landasan kependidikan, yakni memusatkan perhatian pada hal-hal yang terkait dengan pandangan umum dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik, termasuk memahami aspek psikologi perkembangan anak atau peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus untuk membantu perencanaan dan pengajaran dengan mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan.
- d. Perancangan pembelajaran, yakni proses sistematis yang menggabungkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan konsisten dan teruji.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dimana guru harus merespons dengan bijaksana terhadap permasalahan dalam proses pendidikan.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang mencakup teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pengelolaan, dan evaluasi proses dan sumber belajar.

- g. Evaluasi proses dan hasil belajar, yaitu kegiatan untuk menilai kemajuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan cara belajar mereka.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, yang berkaitan dengan kapasitas dan karakteristik individu yang dapat dikembangkan atau mendukung perkembangan potensi lainnya.

Sudarma (2013) juga mendefinisikan kompetensi pedagogik guru yang meliputi kepekaan terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai hal ini, seorang guru harus memiliki pengetahuan luas, menguasai berbagai jenis bahan ajar, memahami teori dan praktik kependidikan, serta menguasai kurikulum dan metode pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa indikator-indikator yang ada diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi bagaimana seorang guru mampu memahami wawasan atau landasan teori, memahami peserta didik, dapat mengembangkan silabus, merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mendidik, seorang guru juga harus dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang penilaian peserta didik, dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Depdiknas (2004), berpendapat bahwa kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja atau upaya yang menghasilkan hasil, baik berupa karya nyata maupun

gagasan. Kinerja ini seringkali terkait dengan kemampuan dan kualitas seorang pelaku dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sedangkan Simamora (2004), di tahun yang sama juga berpendapat bahwa kinerja atau sering disebut dengan performance merujuk pada tingkat pencapaian tugas-tugas yang membentuk pekerjaan seorang karyawan. Kinerja mencerminkan sejauh mana seorang karyawan memenuhi persyaratan pekerjaan yang ada. Perlu dicatat bahwa terkadang istilah "kinerja" sering disalahartikan sebagai usaha yang mencerminkan tingkat energi yang dikeluarkan oleh seorang guru.

Barnawi dan Arifin (2017) mengartikan kinerja guru sebagai tingkatan keberhasilan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan selama periode tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengukur kinerja guru, sering digunakan spesifikasi kompetensi sebagai alat ukur yang mencerminkan kemampuan setiap guru dalam berbagai aspek kompetensi

Jasmani (2013), juga mengatakan bahwa istilah "kinerja" berasal dari kata "job performance" atau "actual performance" yang mengacu pada prestasi kerja atau pencapaian yang sebenarnya oleh seseorang. Dengan kata lain, kinerja mencerminkan prestasi yang terlihat sebagai hasil keberhasilan kerja seseorang. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya juga menyatakan bahwa kinerja guru adalah hasil dari penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah

Wagiran dalam jurnal pendidikan evaluasi pendidikan tahun 17 nomor 1 (2013), mengemukakan bahwa kinerja guru atau performa seorang guru mencakup prestasi yang diperolehnya saat menjalankan tanggung jawab yang dipercayalannya kepadanya. Kinerja ini bergantung pada kemampuan, pengalaman, dedikasi, dan waktu yang telah dihabiskan oleh guru, serta tercermin dalam hasil kerja berupa kualitas dan jumlah yang dihasilkan oleh guru tersebut.

Rusyan dan rekannya (2000), berpendapat bahwa tugas utama seorang guru adalah mengelola proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, sambil menjelaskan berbagai kegiatan lain seperti tugas administratif sekolah dan pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelayanan kepada siswa, serta melakukan penelitian untuk mencapai tujuan tertentu.

Natawijaya (2006) mendefinisikan bahwa kinerja seorang guru mengacu pada berbagai perilaku konkret yang ditunjukkan oleh guru selama memberikan pembelajaran kepada para siswa. Sedangkan disisi lain, Mulyasa (2005) memberikan penjelasan kinerja guru sebagai hasil dari sebuah proses. Lebih lanjut, Mulyasa menyatakan bahwa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan tugas, pencapaian hasil belajar, dan juga untuk menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kerjanya.

Yamin dan Maisah (2010), berpendapat bahwa kinerja guru adalah hasil dari perilaku atau respons mereka dalam menghadapi tugas yang telah diberikan. Kinerja ini merujuk pada segala kegiatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh tenaga pengajar, termasuk respons mereka dan jawaban yang dihasilkan untuk mencapai hasil dan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan dari sejumlah pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja guru yang dikemukakan oleh para ahli sangat bervariasi. Namun pada intinya kinerja guru merupakan suatu hal yang dihasilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kemampuan, kecakapan, pengalaman, kesanggupan dan sesuai dengan kompetensi guru tersebut. Dan kinerja guru juga merupakan suatu prestasi yang dihasilkan dari kerja guru dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan output yang memiliki kualitas untuk bersaing dengan banyak peserta didik lainnya oleh karena itu kinerja seseorang harus mengacu pada aktivitas orang tersebut selama ia melaksanakan tugas pokok yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kemampuan seorang guru dalam mengajar terkait dengan cara mereka menyelenggarakan, merencanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk hasil yang ingin dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru dapat berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan eksternal. Sikap dan kondisi seorang guru saat menjalankan proses pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan belajar mengajar secara keseluruhan.

Prawirosentono (2018) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:

a. Efektivitas dan Efisiensi: Ini mencerminkan sejauh mana tujuan individu dapat dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Efisiensi berkaitan

dengan jumlah sumber daya yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan tersebut dengan lebih baik.

b. Otoritas dan Tanggung Jawab: Otoritas (authority) merujuk pada kemampuan seseorang untuk memberikan instruksi atau perintah dalam konteks kegiatan formal organisasi yang diakui dan diikuti oleh anggota organisasi lainnya. Perintah tersebut menetapkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam lingkungan organisasi tersebut. Selain itu, otoritas juga mencakup kemampuan seseorang untuk memerintahkan orang lain dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Tanggung jawab, di sisi lain, adalah bagian yang tak terpisahkan dari kepemimpinan dan merupakan konsekuensi dari otoritas yang diberikan.

c. Disiplin: Secara umum, disiplin mencakup kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam konteks guru, disiplin melibatkan ketaatan guru terhadap peraturan kerja di tempatnya bekerja, termasuk disiplin terhadap waktu dan pekerjaan.

d. Inisiatif: Inisiatif melibatkan tingkat kreativitas dan daya pikir seseorang dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan untuk merencanakan sesuatu yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran dan tujuan keseluruhan sekolah.

Barnawi dan Arifin (2017) menyatakan faktor – faktor yang memengaruhi kinerja guru yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri individu seperti seorang guru yang dapat mengalami pengaruh pada kinerjanya yang meliputi:

kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, pengalaman lapangan, dan latar belakang. .

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar baik lingkungan sosial tempat tinggal maupun ruang lingkup pertemanan serta keluarga. Faktor ini dapat menyebabkan kinerja guru berpengaruh karena meliputi: gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan bagaimana cara kepemimpinan seorang guru dalam mengajar.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisien, otoritas dan rasa tanggung jawab, disiplin ketika bekerja, dapat berinisiatif ketika sedang bekerja. Dan faktor internal serta eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja guru.

3. Aspek-Aspek Kinerja Guru

Darmadi (2018) menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek yang dinilai dalam kinerja guru yaitu :

- a. Keterampilan dalam merencanakan dan mempersiapkan pengajaran
Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) bertujuan untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. RPP ini dapat disusun dengan beragam variasi yang kreatif, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada murid Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran agar dapat

menyampaikannya dengan baik kepada murid dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

c. Penguasaan metode dan strategi mengajar Penguasaan berbagai metode dan strategi mengajar bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang direncanakan.

d. Pemberian tugas kepada murid Memberikan tugas-tugas kepada murid bertujuan untuk memotivasi mereka dalam belajar, dan pemberian tugas ini tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah tetapi juga dapat dilakukan di rumah.

e. Kemampuan mengelola kelas Kemampuan mengelola kelas merupakan hal penting dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, efektif, dan menyenangkan bagi murid.

f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap murid Kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menilai proses pembelajaran sangatlah penting, karena hal ini membantu dalam menentukan sejauh mana keefektifan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Barnawi & Arifin (2017) menyatakan bahwa dalam penilaian guru terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu :

a. Perencanaan pembelajaran Terkait dengan aspek ini, guru diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan perencanaan yang ada di sekolah.

b. Pelaksanaan pembelajaran Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, yang mencakup kegiatan tatap muka sebagai inti

dari penyelenggaraan pendidikan. Di kelas, kegiatan pembelajaran ditandai oleh pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penerapan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.

c. Penilaian hasil pembelajaran Proses penilaian hasil pembelajaran adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dalam menilai kemajuan peserta didik dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait.

d. Bimbingan dan pelatihan peserta didik Dalam hal membimbing dan melatih peserta didik, Ditjen PMPTK (2008) membaginya menjadi tiga bagian, yaitu pembelajaran, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2006), ada beberapa aspek dalam Penilaian Kinerja Guru yang meliputi:

1. Aspek Perencanaan Pengajaran: Perencanaan pengajaran merujuk pada rencana dan pola pelaksanaan program pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi para peserta didik, sehingga tercapai perencanaan pengajaran secara optimal.
2. Aspek Pelaksanaan Pengajaran dan Bimbingan Siswa: Pelaksanaan pengajaran dan bimbingan siswa bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal, dengan mengatasi setiap hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar mereka.

3. Aspek Evaluasi Pengajaran dan Bimbingan Siswa: Evaluasi pengajaran dan bimbingan siswa merupakan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan layanan yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penilaian kinerja guru mencakup ketiga aspek tersebut untuk memastikan efektivitas dan kesuksesan proses pembelajaran dan bimbingan siswa.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam membuat perencanaan serta persiapan mengajar, dapat menguasai materi, metode dan strategi, memberikan tugas untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat mengelola kelas, dan mampu mengevaluasi dalam penilaian bagi peserta didik merupakan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

4. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Menurut Barnawi & Arifin (2014) , indikator kinerja guru terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Merencanakan Pembelajaran

Tugas guru yang pertama ialah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin perencanaan pembelajaran yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Langkah-langkah dalam menyusun RPP, sebagai berikut:

- 1) Mengisi kolom identitas.
- 2) Menentukan alokasi waktu.
- 3) Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan.
- 5) Menentukan karakter siswa yang akan dikembangkan.
- 6) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 7) Menentukan metode pembelajaran yang digunakan.
- 8) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- 9) Menentukan alat, bahan, dan sumber belajar yang akan digunakan.
- 10) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, Teknik penskoran, dan lain sebagainya.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Tugas guru yang kedua yaitu melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menurut Barnawi & Arifin (2012), adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Kegiatan pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Dalam mengelola kelas guru harus mampu menciptakan suasana kondusif yang

menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan produktif dan tentunya juga menyenangkan.

c. Menilai Hasil Pembelajaran

Menurut Rusman (2012), penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan hasil kemajuan belajar peserta didik.

Supardi (2014) menyatakan bahawa kinerja seorang guru dapat diukur berdasarkan kemampuan dan keberhasilannya dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini dapat diamati melalui beberapa indikator, yaitu:

a. Keterampilan menyusun rencana pembelajaran

Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran memungkinkan mereka untuk mempersiapkan dan menentukan tindakan yang tepat selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif bagi peserta didik, sehingga mereka dapat dengan baik menerima materi yang disampaikan oleh guru.

b. Keterampilan melaksanakan pembelajaran

Seorang guru dianggap memiliki kinerja yang baik apabila mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Penguasaan materi pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi aspek penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Keterampilan membangun hubungan antarpribadi

Hubungan antara guru dan peserta didik menjadi hal penting dalam pembelajaran. Guru perlu menunjukkan sikap keterbukaan, empati, berpikir

positif, memberikan dukungan, dan menjaga kesetaraan dalam hubungannya dengan peserta didik. Selain itu, etika sopan santun juga harus dijaga dengan baik.

d. Keterampilan melaksanakan penelitian hasil belajar

Kemampuan untuk melaksanakan penelitian hasil belajar menjadi bagian yang penting dalam kinerja seorang guru. Hal ini meliputi kemampuan guru dalam mengukur keterampilan dan kemampuan siswa, sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk merancang pembelajaran di masa depan.

e. Keterampilan melaksanakan pengayaan

Pengayaan merupakan bagian dari pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kelebihan atau potensi tertentu. Dengan adanya pengayaan, peserta didik dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kemampuannya.

f. Keterampilan melaksanakan remedial

Pengadaan remedial sangat penting untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan belajar. Melalui remedial, diharapkan peserta didik dapat mencapai tingkat ketuntasan belajar yang memengaruhi perkembangan dan peningkatan kemampuan mereka secara keseluruhan.

Dalam keseluruhan kinerja guru, aspek-aspek di atas menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi sejauh mana seorang guru berhasil melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai indikator-indikator kinerja guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun perencanaan

pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, menjalin hubungan antar pribadi dengan baik, mampu melaksanakan penelitian dari hasil pembelajaran, dapat melaksanakan pengayaan, dan guru memiliki kemampuan melaksanakan remedial bagi peserta didik.

C. Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)

1. Pengertian Guru Sekolah Luar Biasa

Seorang Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah individu yang dengan penuh dedikasi berperan sebagai pendidik bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang umumnya bersekolah di institusi tersebut. Mereka memiliki kemampuan untuk mengajar siswa-siswa dengan beragam kebutuhan, seperti tunanetra, tunadaksa, tunarungu, tunagrahita, autisme, tunalaras, dan lainnya.

Lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB), terdapat berbagai macam guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena mendidik ABK memerlukan pemahaman dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda-beda. Di antara mereka terdapat guru kelas yang memiliki pengetahuan umum, serta guru-guru yang memiliki keahlian dan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tersebut. Dengan adanya beragam latar belakang pendidikan dan keahlian ini, diharapkan bahwa perkembangan anak-anak ABK tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang lebih baik.

Guru-guru di SLB adalah para ahli yang tugasnya menciptakan rencana pembelajaran, mengajar, dan mengevaluasi perkembangan belajar para anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Serta guru juga bertanggung jawab dalam

memberikan bimbingan, asuhan, perawatan, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi para siswa selama berada di sekolah.

Firmansyah & Widuri (2014), menyatakan bahwa peran guru SLB tidak hanya terbatas pada mengajar pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik peserta didik, tetapi juga harus memiliki kemampuan berperan sebagai paramedis, terapis, pekerja sosial, konselor, dan administrator. Guru SLB bertanggung jawab atas banyak tugas, baik yang berhubungan dengan pekerjaan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dalam bentuk pengabdian. Selain menjalankan tugas profesional, seorang guru SLB juga memiliki tanggung jawab kemanusiaan dan kebersamaan dalam menjalankan peran mereka.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (2005), disebutkan bahwa guru merupakan seorang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, termasuk pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, dalam konteks pendidikan luar biasa, guru berperan penting sebagai salah satu elemen langsung yang memengaruhi tingkat kesuksesan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Guru di sekolah luar biasa (SLB) diharapkan mengabdikan semua kemampuan, kreativitas, keterampilan, dan pemikirannya untuk mendidik anak-anak yang memiliki keunikan dan tantangan khusus.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali memiliki karakteristik seperti ketidakresponsifan, penutupan diri, bahkan penghindaran terhadap

interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, Hastuti (2017) mengungkapkan bahwa seorang guru SLB harus memiliki dedikasi, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan pendekatan-pendekatan yang menarik agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Tanpa dedikasi dan kesabaran tersebut, seorang guru SLB berisiko dianggap gagal dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

Rosdiana (2013), berpendapat bahwa menjadi seorang guru SLB bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan kesabaran ekstra untuk memberikan pelajaran kepada anak didik. Selain itu, menjadi guru SLB sangat berbeda dengan menjadi guru di sekolah umum, karena di sini diperlukan kesabaran, ketekunan, dan rasa ikhlas dalam mengajar. Guru SLB juga merasa bahwa setiap anak didiknya seperti anak kandungnya sendiri, dan penting untuk dapat memahami keinginan dan kebutuhan mereka, karena kedekatan dengan siswa adalah kunci utama.

Di SLB, tugas seorang guru tidak hanya berfokus pada kurikulum, melainkan juga harus memberikan materi keterampilan sebanyak 60%. Imeda (2014), menyatakan bahwa menjadi guru SLB berarti memiliki pengalaman mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagai rutinitasnya. Sebagai guru SLB, Imeda menghadapi berbagai tantangan, termasuk siswa dengan karakter pemaarah yang perlu didampingi dalam menjaga perilaku mereka, bahkan membantu mereka membersihkan diri saat buang air besar. Tidak hanya itu, beberapa siswa juga menunjukkan perilaku agresif dengan cara memukul orang lain, serta ada yang sulit untuk dilibatkan dalam tugas-tugasnya meskipun sudah dibantu dan didorong

oleh guru-guru pendamping. Semua hal ini menjadikan menjadi seorang guru SLB memiliki tantangan yang berbeda dan unik.

2. Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa menawarkan berbagai jenis dan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Beberapa contoh jenis sekolah luar biasa antara lain:

a. SLB A

SLB A adalah sekolah khusus untuk anak-anak penyandang tunanetra. Di sekolah ini, metode pembelajaran difokuskan pada mendorong pemahaman materi pelajaran bagi siswa. Media pembelajaran yang digunakan meliputi buku dengan huruf braille dan tape recorder, sehingga memudahkan anak tunanetra dalam memahami pelajaran.

b. SLB B

SLB B merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak penyandang tunarungu, yang mengalami hambatan pada indra pendengarannya. Di Sekolah Luar Biasa ini, anak tunarungu diajarkan cara berkomunikasi melalui membaca gerakan bibir, bahasa isyarat menggunakan gerakan tangan (cued speech), dan menggunakan alat bantu seperti cochlear implant untuk membantu dalam berkomunikasi dan belajar.

c. SLB C

SLB C merupakan sekolah khusus untuk anak-anak penyandang tunagrahita atau anak dengan intelegensi di bawah rata-rata. Sekolah ini juga membuka kesempatan bagi anak-anak yang kesulitan beradaptasi dengan

lingkungan sekitar. Di SLB C, mereka mendapatkan pembelajaran tentang cara membina diri dan berinteraksi sosial, karena anak-anak tunagrahita cenderung mengalami kesulitan dalam pergaulan dan lebih tertutup terhadap lingkungan sekitarnya.

d. SLB D

SLB D adalah sekolah yang dikhususkan bagi anak-anak penyandang tunadaksa, yaitu mereka yang memiliki kekurangan pada anggota tubuhnya. Fokus utama pendidikan di SLB D adalah mengembangkan potensi setiap anak agar dapat menjadi lebih produktif dan mandiri.

e. SLB E

SLB E menyediakan layanan pendidikan untuk penyandang tunalaras, yaitu anak-anak dengan gangguan, hambatan, atau kelainan tingkah laku yang menghambat mereka beradaptasi dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam SLB E, anak-anak tunalaras mendapatkan perhatian khusus untuk mengembangkan potensi mereka, termasuk kemampuan emosional dan sosial.

f. SLB G

SLB G dikhususkan bagi anak penyandang tunaganda, yang mengalami kombinasi beberapa kelainan. Anak-anak tunaganda seringkali mengalami kesulitan berkomunikasi atau bahkan tidak dapat berkomunikasi sama sekali. Selain itu, perkembangan motorik mereka biasanya terlambat. Di SLB G, pelayanan dan pendidikan khusus diberikan untuk membantu mengatasi tantangan-tantangan ini.

Setiap jenis sekolah luar biasa tersebut memiliki fokus dan metode pembelajaran yang disesuaikan untuk mendukung perkembangan dan kebutuhan unik dari masing-masing peserta didik. membutuhkan media pembelajaran yang berbeda sehingga peningkatan dalam rasa mandiri anak akan cepat meningkat.

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Guru yang memiliki keahlian dalam merancang kurikulum dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendidik akan mencapai hasil yang positif dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu, guru yang paham tentang karakteristik siswa dan teori belajar serta mampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan baik akan menunjukkan kinerja yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif. Pandangan ini sejalan dengan teori Daryanto (2013), yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru melibatkan kemampuan dalam memahami karakteristik siswa.

Setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dalam proses evaluasi pembelajaran dan hasil belajar. Kemampuan ini sangat penting karena kompetensi pedagogik yang baik akan mempengaruhi kinerja guru dan membantu mencapai penilaian yang baik dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif, serta penilaian pembelajaran adalah bagian dari kinerja guru yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik. (Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Penelitian oleh Aunurrahman & Thamrin (2012). Mendapatkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi pedagogik memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Ketika guru memahami karakteristik siswa, termasuk latar belakang, sikap, dan kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran, maka kompetensi pedagogik guru akan semakin meningkat. Selain itu, hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja pembelajaran guru juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Kemampuan dan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mereka. Sikap guru, yang mencerminkan afektivitas mereka, memainkan peran penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kerja. Menurut Uyoh (2010), guru yang memiliki kompetensi tinggi adalah mereka yang memiliki keahlian yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka sehingga dianggap sangat berharga oleh para siswa. Kualitas kinerja guru tercermin dari kemampuannya dalam menguasai karakteristik siswa, memahami teori belajar, menggali potensi siswa, dan berkomunikasi secara efektif.

Guru yang menunjukkan kinerja baik akan secara positif mempengaruhi peningkatan dan optimalisasi kinerja mereka. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Selain itu, kinerja yang baik juga akan berdampak positif bagi visi dan misi sekolah tempat guru tersebut mengajar.

Pengembangan kurikulum dan upaya pengembangan kompetensi pedagogik yang berfokus pada pendidikan akan berkontribusi pada perencanaan pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu memahami karakteristik siswa dan teori belajar, serta mampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan baik, akan menunjukkan kinerja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha = terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada SLB Negeri Banda Aceh.

Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada SLB Negeri Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2010), mengartikan variabel sebagai bentuk segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan pada penelitian. Bukan hanya itu variabel juga sering disebut mejandi faktor-faktor yang dapat berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan di teliti. Dan pengertian dari variabel sendiri adalah sebagai objek penelitian yang bervariasi. Variabel juga merupakan suatu konstruktif atau sebuah sifat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), Maka berdasarkan kepada landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Kompetensi Pedagogik
2. Variabel terikat (Y) : Kinerja Guru

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik

Mulyasa (2012) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Terdapat 7 indikator yang mempengaruhi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi, pembelajara, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

2. Kinerja guru

Kinerja guru menurut Barnawi & Arifin (2017) dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan Pendidikan yang harus sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, hal ini didasari oleh standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Terdapat 3 indikator yang mempengaruhi kinerja guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru pada SLB Negeri Banda Aceh, yang berjumlah 42 orang (Tata Usaha SLB Negeri Banda Aceh, 2023).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sample yang diambil dari

populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sample merupakan banyaknya sample yang akan diambil dari suatu populasi.

Arikunto (2012) menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.

Berdasarkan hasil populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada SLB Negeri Banda Aceh yaitu sebanyak 42 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sample penelitian sebagai unit observasi disebut dengan teknik sensus yang menurut Sugiyono (2012) teknik sensus sampling atau sampling jenuh merupakan teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample dan penelitian ini menggunakan *try out* terpakai.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pada penelitian ini untuk pengumpulan data dalam menggunakan salah satu data dengan jenis kuantitatif yaitu metode skala. Skala merupakan salah satu alat ukur subjektif yang dibuat berskala. Skala cukup memberikan informasi tertentu tentang seseorang atau suatu program (Arikunto 2006). Maka dari itu, subjek akan diminta untuk merespon sejumlah pernyataan tertulis yang sesuai dengan dirinya berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang tersedia. Tujuannya untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu untuk diteliti.

Jenis skala dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban dan akan disajikan dalam bentuk suatu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang sesuai dan bersifat mendukung indikator pada variabel, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak sesuai dan tidak mendukung indikator pada variabel yang diteliti (Azwar, 2015).

Tabel 1. Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang diukur pada penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012) yaitu, kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajara, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Jumlah aitem dalam skala ini adalah 42 aitem, yang terdiri dari 21 aitem *fasvorable* dan 21 aitem *unfavorable*, yang masing-masing memiliki alternatif pilihan jawaban SS, S, TS, dan STS. Peneliti menjabarkannya dalam bentuk *blue print* kompetensi pedagogik yang tertera dalam table *blue print* kompetensi pedagogik sebagai berikut

Table 2. *Blue Print* Skala Kompetensi Pedagogik

No.	Indikator Kompetensi Pedagogik	Nomor Aitem		Jumlah Item	Bobot
		Fav	Unfav		
1.	Kemampuan mengelola pembelajaran	1,8,15	22,29,36	6	14,28%

2.	Pemahaman terhadap peserta didik	2,9,16	23,30,37	6	14,28%
3.	Perencanaan pembelajaran	3,10,17	24,31,38	6	14,28%
4.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	4,11,18	25,32,39	6	14,28%
5.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	5,12,19	26,33,40	6	14,29%
6.	Evaluasi hasil belajar	6,13,20	27,34,41	6	14,29%
7.	Pengembangan peserta didik	7,14,21	28,35,42	6	14,29%
	Total	21	21	42	100%

2. Skala Kinerja Guru

Kinerja Guru akan diukur dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator kinerja guru menurut Barnawi dan Arifin (2017). Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Jumlah aitem dalam skala ini adalah 30 aitem, yang terdiri dari 15 aitem *fasvorable* dan 15 aitem *unfavorable*, yang masing-masing memiliki alternatif pilihan jawaban SS, S, TS, dan STS. Tabel berikut merupakan indikator yang ada kemudian dirumuskan pada kisi-kisi instrumen kinerja guru.

Tabel 3. Blue Print Skala Kinerja Guru

No.	Indikator Kinerja Guru	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		Fav	Unfav		
1.	Merencanakan pembelajaran	3,6,9,12,15	18,21,24,27,30	10	33,3%
2.	Melaksanakan Pembelajaran	2,5,8,11,14	17,20,23,26,28,	10	33,3%
3.	Menilai hasil pembelajaran	1,4,7,10,13	16,19,22,25,29	10	33,3%
	Total	15	15	30	100%

E. Metode Analisis Data

1. Validitas

Validitas merupakan suatu aspek yang mengarah pada ketepatan dan kecermatan dari hasil penelitian. Apabila validitas pengukuran semakin memiliki eror yang kecil, hal ini dapat berarti bahwa perolehan skor subjek pada alat ukur

tidak jauh berbeda dari skor yang sebenarnya. Oleh sebab itu, subjek memperoleh varians eror yang kecil juga pada skor pengukuran. (Azwar, 2016).

Menurut Sugiyono (2016) jika terdapat adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti maka hasil penelitian tersebut dapat dianggap valid. Valid yang dimaksud adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada pengujian validitas aitem skala dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Butir instrumen dapat dinyatakan valid apabila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) karena syarat minimum untuk dapat memenuhi syarat apabila $r = 0,3$ (Sugiyono, 2016). Teknik korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Correlated Item-Total* yaitu parameter yang bertujuan untuk melihat kesesuaian fungsi butir dengan fungsi keseluruhan skala. Semakin tinggi nilai korelasinya maka alat tersebut memiliki keselarasan atau konsistensi pada skala tersebut. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 *for Windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana pengukuran dapat dipercaya. Artinya, hasil dari pengukuran dapat dipercaya jika pengukuran dalam beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama. Jika ada perbedaan dari waktu ke waktu maka hasil dari pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil skor yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2014).

Reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen yang dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen dapat dipercaya dan reliabel yang tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula Alpha Cronbach (α) dengan bantuan program SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 26.0 for windows. Suatu aitem dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas $> 0,7$ begitu pula sebaliknya.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh, maka data yang diperoleh akan diuji dengan syarat yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji regresi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $p < 0,05$ maka data yang berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2015).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan variabel terikat yaitu kinerja guru memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai pengaruh

yang linear apabila nilai $p < 0,05$, tetapi jika $p > 0,05$ maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2015). Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai pengaruh yang linear, peneliti akan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 for Windows.

3. Uji Regresi

Uji regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel. Variabel yang diukur pada uji regresi ini adalah kompetensi pedagogik dan kinerja guru dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik (X) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 for windows

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah penelitian merupakan salah satu hal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian, karena hal ini bertujuan untuk mengenal bagaimana kancah penelitian secara detail serta membantu peneliti agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diperlukan, peneliti awalnya melakukan observasi dan wawancara yang mengacu pada sample yang diinginkan. Tempat penelitian yang peneliti pilih di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh yang berada di Jl.sekolah No.6 Ds.labui Kel.ateuk Pahlawan, Ateuk Pahlawan, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh Prov. Aceh.

SLB Negeri Banda Aceh di bangun pada tahun 1984, dan terdapat 51 rombel dengan 14 ruang belajar. Berikut visi, misi dan tujuan SLB Negeri Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 juni 2023, subjek dalam penelitian ini menggunakan seluruh guru yang mengajar pada sekolah tersebut yaitu 42 orang subjek.

1. Visi

Terwujudnya pelayanan yang optimal, islami, komunikasi, vokasional, mandiri dan berprestadi

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif bagi semua ketunaan
- b. Melaksanakan Asesmen peserta didik agar pelayanan sesuai dengan kebutuhan khususnya

- c. Mengembangkan bakat dan minat anak sesuai dengan kebutuhannya
 - d. Membiasakan budaya islami
 - e. Mewujudkan sekolah yang religious berdasarkan nilai-nilai luhur agama islam
 - f. Mewujudkan sekolah yang ramah dan santun
 - g. Menyelenggarakan pengembangan diri dibidang seni, olahraga, pramuka dan sains
 - h. Menjalni kerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri)
 - i. Menjalni kerjasama dengan lingkungan sekitar
 - j. Mewujudkan sekolah yang sehat, bersih, rapih, dan indah (Berseri)
 - k. Membiasakan hidup bersih untuk diri dan lingkungan
3. Tujuan
- a. Menggali potensi dan bakat, mengarahkan serta meningkatkan minat peserta didik
 - b. Menjalankan program kegiatan literasi sekolah melalui pembiasaan
 - c. Membentuk peserta didik yang islami
 - d. Mengembangkan peserta didik dibidang keagamaan, akademik, olahraga, sains, dan seni
 - e. Membentuk tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
 - f. Mengembangkan kemandirian peserta didik
 - g. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia

B. Persiapan Penelitian

Persiapan tahap awal yang harus dilakukan pada saat akan melakukan penelitian yaitu melakukan persiapan-persiapan secara matang agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan nantinya. Persiapan tersebut dimulai dengan melakukan survei lapangan tempat akan melaksanakan penelitian, dan melakukan observasi dan wawancara awal pada beberapa subjek, setelah itu penyusunan instrument pengukuran yang akan digunakan dalam mengumpulkan

data penelitian, serta mengurus perizinan untuk melakukan penelitian, setelah itu peneliti melakukan proses penelitian hingga selesai.

1. Pengurusan surat izin

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin ke Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh untuk melakukan penelitian di SLB Negeri Banda Aceh dan juga untuk diserahkan pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Mei 2023 dan pada tanggal 30 Mei 2023 surat permohonan izin melakukan penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor 280UM.M6/F/2023. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin sudah dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh untuk mendapatkan surat Rekomendasi, pada tanggal 30 Mei surat rekom keluar dengan nomor 421.3/1901. Selanjutnya SLB Negeri Banda Aceh mengeluarkan surat telah melakukan penelitian pada tanggal 20 Juni 2023 dengan nomor 422/SLBN-BA/079/IV/2023.

2. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruh yang dimunculkan oleh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Untuk item dari skala Kompetensi Pedagogik disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat dari teori yang dikembangkan oleh Mulyasa (2012) yang terdiri dari 42 item. Sedangkan item dari skala Kinerja Guru disusun berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh teori Barnawi dan Arifin (2017) yang terdiri dari 30 item.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Negeri Banda Aceh dengan membagikan angket kepada 42 orang guru yang bekerja pada SLB tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kertas angket secara langsung kepada guru-guru di SLB Negeri Banda Aceh. Peneliti melakukan penelitian ini selama 3 hari berturut-turut karena ada beberapa orang guru yang tidak dapat berhadir di hari pertama. Setelah angket terkumpul dan terisi, data selanjutnya dianalisis oleh peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic For Social Sciense*) versi 26.0 for windows.

Setelah berbicara dengan salah seorang guru terkait surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Muhammadiyah dan surat rekomendasi penelitian dari cabang dinas pendidikan kota banda aceh, peneliti juga membahas mengenai penelitian akan dilakukan kemudia pihak sekolah meminta untuk meninggalkan angket penelitian disekolah karena para peserta didik pada saat itu sedang melakukan ujian semester dan guru tersebut mengatakan bahwa angketnya dapat di ambil setelah tiga hari.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang fokus pada elemen-elemen apa yang ada dalam ukur dengan cara melihat aitem-aitem tersebut telah ditulis sesuai dengan *blue print*

atau sesuai dengan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu taraf toleransi di bawah 0,3 (Azwar, 2010).

Pengujian validitas isi tersebut menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh ahli yang berkompeten *expert judgement* yaitu dosen pembimbing. Saat pemeriksaan kelayakan semua aitem, dosen pembimbing menyarankan untuk memperbaiki beberapa aitem yang kurang baik. Setelah peneliti memperbaiki aitem-aitem tersebut, dosen pembimbing menyatakan bahwa semua aitem pernyataan kedua variabel valid dan bisa dilanjutkan melakukan uji coba untuk melihat diskriminasi aitem yang tidak valid dan siap pakai sehingga dapat dilakukan penelitian.

b. Diskriminasi Item Skala Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru

Mengevaluasi item yang cocok, dilakukan diskriminasi item dengan memeriksa nilai Item-Total Correlation yang kurang dari $< 0,3$. Penelitian ini, aitem-aitem yang memiliki nilai Item-Total Correlation lebih besar dari $> 0,3$ dianggap cocok untuk digunakan pada penelitian selanjutnya (Azwar 2011).

Diskriminasi item dilakukan untuk melihat adanya item yang tidak valid dan item yang valid. Hasil analisis item menunjukkan bahwa dari 42 skala aitem kompetensi pedagogik terdapat 29 item yang valid dan 13 item yang gugur yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 15, 22, 23, 24, dan 25. Peneliti menjabarkan hasil diskriminasi item skala kompetensi pedagogik dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 .Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kompetensi Pedagogik Uji Coba

No.	Indikator Kompetensi Pedagogik	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	Bobot
		Fav	Unfav		
1.	Kemampuan mengelola pembelajaran	1,8,15	22,29,36	6	14,28%
2.	Pemahaman terhadap peserta didik	2,9,16	23,30,37	6	14,28%
3.	Perencanaan pembelajaran	3,10,17	24,31,38	6	14,28%
4.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	4,11,18	25,32,39	6	14,28%
5.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	5,12,19	26,33,40	6	14,29%
6.	Evaluasi hasil belajar	6,13,20	27,34,41	6	14,29%
7.	Pengembangan peserta didik	7,14,21	28,35,42	6	14,29%
Total		21	21	42	100%

Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid
Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023

Tabel 5. Hasil Analisis Aitem Kompetensi Pedagogik Sesudah Aitem Gugur Dibuang

No.	Indikator Kompetensi Pedagogik	Nomor Aitem		Jumlah Item
		Valid	Gugur	
1.	Kemampuan mengelola pembelajaran	8,29,36	1,15,22	6
2.	Pemahaman terhadap peserta didik	9,16,30,37	2,23	6
3.	Perencanaan pembelajaran	17,31,38	3,10,24	6
4.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	18,32,39	4,11,25	6
5.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	12,19,26,33,40	5	6
6.	Evaluasi hasil belajar	6,13,20,27,34,41	-	6
7.	Pengembangan peserta didik	14,21,28,35,42	7	6
Total		29	13	42

Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid
Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023

Sedangkan deskriminasi aitem untuk skala kinerja guru, menunjukkan bahwa dari 30 aitem terdapat 28 aitem yang valid dan 2 aitem yang gugur yaitu aitem 6 dan 23 peneliti menjabarkan di dalam tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kinerja Guru Uji Coba

No.	Indikator Kinerja Guru	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		Fav	Unfav		
1.	Merencanakan pembelajaran	3,6,9,12,15	18,21,24,27,30	10	33,3%
2.	Melaksanakan Pembelajaran	2,5,8,11,14	17,20,23,26,28,	10	33,3%
3.	Menilai hasil pembelajaran	1,4,7,10,13	16 ,19,22,25,29	10	33,3%
	Total	15	15	30	100%

Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023

Tabel 7. Hasil Analisis Aitem Kinerja Guru Sesudah Aitem Gugur Dibuang

No.	Indikator Kinerja Guru	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Valid	Gugur	
1.	Merencanakan pembelajaran	3,6,9,12,15,18,21,24,27,30	-	10
2.	Melaksanakan Pembelajaran	2,5,8,11,14,17,20,26,28	23	10
3.	Menilai hasil pembelajaran	1,4,7,10,13,19,22,25,29	16	10
	Total	28	2	30

Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*, yaitu dengan melihat hasil *Alpha Cronbach* yang dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Setelah pengujian reliabilitas maka ditemukan reliabilitas skala kompetensi pedagogik menunjukkan nilai sebesar 0,900 sebelum aitem dibuang dari 42 item. Dan setelah item yang tidak valid dibuang, nilai reliabilitasnya menjadi 0,933 dari 29 item. Sedangkan hasil uji reliabilitas skala kinerja guru sebelum aitem dibuang menunjukkan nilai sebesar 0,918 dari 30 item dan setelah aitem yang tidak valid dibuang, nilai reliabilitasnya meningkat

menjadi 0,930 dari 28 item. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkannya dalam tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang

Skala	<i>Formula Alpha Cronbach</i>	Jumlah
Kompetensi Pedagogik	0,900	42
Kinerja Guru	0,918	30

Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Sesudah Aitem Tidak Valid Dibuang

Skala	<i>Formula Alpha Cronbach</i>	Jumlah
Kompetensi Pedagogik	0,933	29
Kinerja Guru	0,930	28

Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar pada SLB Negeri Banda Aceh, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 42 orang guru dengan ketersediaan seluruh subjek untuk menjadi sample penelitian yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan mendapatkan surat rekomendasi dari cabang dinas pendidikan kota Banda Aceh. Berikut data subjek penelitian yang dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, serta pembagian-pembagian guru yang mengajar pada tingkatan kelas mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB, kemudian jurusan pendidikan yang telah ditempuh, dan status pekerjaan guru yang mengajar pada SLB Negeri Banda Aceh.

Tabel 10. Gambaran Responden Penelitian

Persentase (n = 42)		
Usia		
	Jumlah	Persentase
26-40	22 Orang	52%
41-60	20 Orang	48%

Jenis Kelamin		
	Jumlah	Persentase
Perempuan	35Orang	83%
Laki-Laki	7 Orang	17%
Mengajar Pada Kelas		
	Jumlah	Persentase
TKLB	1 Orang	2%
SDLB	21 Orang	50%
SMPLB	12 Orang	29%
SMALB	8 Orang	19%
Lulusan		
	Jumlah	Persentase
PLB	23 Orang	55%
Non PLB	19 Orang	45%
Status Pekerjaan		
	Jumlah	Persentase
PNS	13 Orang	31%
Kontrak	14 Orang	33%
PPPK	15 Orang	36%

Sumber: Data Penelitian (2023)

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang berkaitan dengan hasil penelitian yang digunakan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkannya dalam table berikut :

Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi	Kompetensi Pedagogik	Kinerja Guru
N	42	42
Mean	95.00	90.43
Standar Deviasi	10.493	8.540
Minimum	70	77
Maximum	114	108

Sumber: Olah data SPSS 26,00 for Windows, tahun 2023

Kategorisasi data skala kompetensi pedagogik dan kinerja guru dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga

kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2010) yang dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Rendah} = X < (M - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (M - 1.SD) \leq X (M + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (M + 1.SD) \leq X$$

1) Kompetensi Pedagogik

$$\text{Rendah} = X < (95 - 1 . 10)$$

$$= X < 85$$

$$\text{Sedang} = X < (95 - 1 . 10) \leq X (95 + 1 . 10)$$

$$= X < 85 \leq X 105$$

$$\text{Tinggi} = (95 + 1 . 10) \leq X$$

$$= 105 \leq X$$

2) Kinerja Guru

$$\text{Rendah} = X < (90 - 1 . 8)$$

$$= X < 82$$

$$\text{Sedang} = X < (90 - 1 . 8) \leq X (90 + 1 . 8)$$

$$= X < 82 \leq X 98$$

$$\text{Tinggi} = 98 \leq X$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rentang frekuensi data penelitian skala kompetensi pedagogik dan kinerja guru peneliti jabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Kategori Data Penelitian

Variabel	Rentang frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
Kompetensi Pedagogik	Rendah (70-84)	Sedang (85-104)	Tinggi (105-114)	42 (100%)
	10 (24%)	22 (52%)	10 (24%)	
Kinerja Guru	Rendah (77-81)	Sedang (82-98)	Tinggi (98-108)	42 (100%)
	5 (12%)	27 (64%)	10 (24%)	

Sumber : Olah data *SPSS 26.00 for Windows*, tahun 2023

Berdasarkan penjabaran table di atas dapat dilihat bahwa 42 orang guru pada Sekolah Luar Biasa Negeri Banda Aceh yang menjadi subjek penelitian, mayoritas memiliki kompetensi pedagogik pada kategori sedang, dimana 22 orang (52%) memiliki tingkat kompetensi pedagogik yang baik. Begitu juga dengan kinerja guru yang dimana 27 orang (64%) memiliki kinerja guru pada kategori sedang atau memiliki kinerja yang baik. Sementara, sisanya dari kompetensi pedagogik yaitu 10 orang (24%) pada kategori tinggi dan 10 orang (24%) lagi termasuk pada kategori rendah. Untuk sisa pada skala kinerja guru yaitu 10 orang (24%) masuk pada kategori tinggi dan 5 orang (12%) pada kategori rendah. Jadi dari kedua variabel deskripsi penelitian rata-rata berada pada kategori sedang.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang telah terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat melalui teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu *SPSS 26.0 for Windows*. Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi $p > 0,05$, tetapi jika nilai $p < 0,05$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Sig (P)	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0.121	0.129	Normal
Kinerja Guru	0.127	0.089	Normal

Sumber : Olah data *SPSS 26.00 for Windows*, tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa uji normalitas pada variabel kompetensi pedagogik menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Test* 0,121 dengan nilai signifikansi atau nilai p 0,129 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil uji normalitas variabel kinerja guru dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,127 dan nilai signifikansi p 0,089 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai $p < 0,05$, tetapi jika nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Untuk melihat uji linieritas, peneliti menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program *SPSS 26.0 for Windows*. Peneliti menjabarkan hasil uji linieritas dalam tabel berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	14,922	0,001	Linier
Kinerja Guru			

Sumber : Olah data *SPSS 26.00 for Windows*, tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji linieritas antara variabel kompetensi pedagogik dan kinerja guru menunjukkan nilai F 14,922 dan nilai p

0,001 < 0,05 yang artinya kompetensi pedagogik dan kinerja guru mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Regresi

Uji regresi ini, bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel bebas Kompetensi Pedagogik (X) terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y). Peneliti menjabarkan hasil analisis uji regresi dalam tabel sebagai berikut :

a) Model Persamaan Regresi

Tabel 15. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.643	10.025		4.553	<.000
Kompetensi pedagogik	.471	.105	.579	4.494	<.000

Sumber : Olah data SPSS 26.00 for Windows, tahun 2023

Berdasarkan *output* SPSS di atas, dapat dirumuskan model persamaan regresi untuk kompetensi pedagogik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,471, dapat disimpulkan untuk setiap peningkatan sebesar 1% dalam tingkat pengaruh yang diberikan oleh kompetensi pedagogik, keberadaan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dikelas maka semakin tinggi tingkat pengaruh oleh kompetensi pedagogik semakin tinggi pula kinerja guru yang diperoleh,

b). Koefisien Determinasi

Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Sts. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.319	7.048

Sumber : Olah data SPSS 26.00 for Windows, tahun 2023

Berdasarkan hasil tabel *model summary* di atas, analisis uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,335, artinya bahwa pengaruh kompetensi pedagogik (X) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 35,5% sedangkan 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

c). Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Ho = Tidak ada pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Ha = Ada pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Tabel 17. Hasil Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.643	10.025		4.553	<.000
Kompetensi pedagogik	.471	.105	.579	4.494	<.000

Sumber : Olah data *SPSS 26.00 for Windows*, tahun 2023

1. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
2. Nilai t-hitung $>$ t-tabel ($4,494 > 1,683$)

Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha yang berarti ada pengaruh kompetensi pedagogik (X) terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengaruh dari memiliki kompetensi pedagogik, maka

kemungkinan kinerja guru akan lebih besar dalam bekerja serta menerapkan pembelajaran dan mengajar.

E. Pembahasan

Hasil penelitian pengaruh variabel berdasarkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,57,9, artinya bahwa pengaruh kompetensi pedagogik (X) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 35,5% sedangkan 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $4,494 > 1,683$, hal ini mengidentifikasi bahwa H_0 ditolak dan H_a yang berarti ada pengaruh kompetensi pedagogik (X) terhadap Kinerja Guru (Y).

Hasil uji normalitas yang menggunakan Teknik *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai 0,121 dengan nilai signifikansi atau nilai p $0,129 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Begitu juga dengan variabel kinerja guru dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,127 dan nilai signifikansi p $0,086 > 0,05$ yang artinya kedua data berdistribusi normal. Hasil dari uji linieritas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier dilihat dari nilai F 14,922 dan nilai p $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian didapatkan bahwa 35,5% kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik maka 64,5% kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu seperti faktor internal yang dapat dilihat dari bagaimana persepsi seorang guru tersebut, motivasi dalam melaksanakan pembelajaran, pengalaman apa saja yang sudah didapatkan dilapangan, dan tidak sedikit kinerja yang dipengaruhi

oleh latar belakang guru tersebut. Kemudian faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja guru yang berasal dari luar baik lingkungan sosial tempat tinggal maupun ruang lingkup pertemanan serta keluarga. Faktor ini dapat menyebabkan kinerja guru berpengaruh karena meliputi: gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan bagaimana gaya kepemimpinan yang ada disekolah juga dapat mempengaruhi kinerja guru (Barnawi & Arifin, 2017).

Hasil perhitungan kategori frekuensi subjek penelitian pada skala kompetensi pedagogik dan kinerja guru menunjukkan hasil ke arah yang positif. Diketahui bahwa dari 42 orang guru yang mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri Banda Aceh yang diteliti mayoritas yang memiliki kompetensi pedagogik pada kategori sedang yaitu 22 orang (52%) memiliki tingkat kompetensi pedagogik yang baik. Begitu juga dengan kinerja guru dimana 27 orang (64%) memiliki kinerja guru pada kategori sedang atau dapat dikatakan baik, Sementara, sisanya dari kompetensi pedagogik yaitu 10 orang (24%) pada kategori tinggi dan 10 orang (24%) lagi termasuk pada kategori rendah. Untuk sisa pada skala kinerja guru yaitu 10 orang (24%) masuk pada kategori tinggi dan 5 orang (12%) pada kategori rendah, dan secara umum subjek dalam penelitian ini memiliki kompetensi pedagogik dan kinerja guru yang baik.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki serta dikuasai seorang guru untuk mengelola pendidikan dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik secara moral, emosional maupun intelektualnya (Purwandari 2017). Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dimana guru yang menguasai

kompetensi pedagogik dapat dengan mudah melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang akan mereka berikan kepada ABK dan dapat lebih mengenali bagaimana penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing ketunaan, oleh karena itu guru-guru yang mengajar SLB Negeri Banda Aceh wajib mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam kompetensi pedagogik.

Guru yang mengajar di SLB Negeri Banda Aceh telah berhasil mengimplementasikan manajemen pembelajaran dengan baik, terencana, serta secara konsisten melakukan evaluasi dan memantau perkembangan peserta didik dari berbagai tingkatan. Hal ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Mulyasa (2012), bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Selanjutnya ditemukan juga bahwa tingkatan kinerja guru pada SLB Negeri Banda Aceh dalam mengelola kelas sudah cukup baik dan dengan diadakannya pelatihan untuk guru-guru terkait kompetensi pedagogik maka akan memberikan tingkatan yang lebih lagi bagi kinerja guru meskipun mereka memiliki latar belakang lulusan yang berbeda-beda dan pengalaman kerja dalam waktu yang berbeda-beda juga.

Menurut Aunurrahman & Thamrin (2012), pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terletak pada kemampuan guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang

menarik dan tidak membosankan. Selain itu, guru juga perlu memahami karakteristik yang berbeda-beda dari peserta didik, termasuk latar belakang, sikap, dan kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Hal yang sama berlaku pada SLB Negeri Banda Aceh, di mana kompetensi pedagogik sangat mempengaruhi kinerja guru-guru di sekolah tersebut. Karena peserta didik di SLB memiliki beragam ketunaan, maka pendekatan yang digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Keterampilan mengajar yang berbeda-beda diperlukan untuk mengatasi keberagaman ini, terutama jika ada beberapa guru dengan pengalaman mengajar yang terbatas.

Dalam konteks ini, penting bagi guru SLB untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Dengan memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran di kelas, kinerja guru dapat terus ditingkatkan. Sebab, hal ini akan berdampak langsung pada perkembangan peserta didik. Jadi, pemahaman yang baik tentang kompetensi pedagogik akan membantu seorang guru untuk lebih efektif dalam mengajar dan membantu peserta didik meraih potensinya secara optimal.

Saat mengajar para ABK, guru menitikberatkan pada perubahan yang diharapkan bagi seluruh peserta didiknya. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi semua guru, karena kemajuan peserta didik memberikan motivasi bagi kinerja guru di sekolah tersebut. Meskipun demikian, guru harus tetap mengikuti pelatihan kompetensi guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pendapat

Barnawi dan Arifin (2017) sejalan dengan ini, yang menyatakan bahwa kinerja guru adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dinilai berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kompetensi pedagogik yaitu yang pertama kompetensi kepribadian yang dimana jika seorang guru tidak memiliki kompetensi ini terikat kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa, berakhlak mulia dan berwibawa akan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan serta meningkatkan kualitas kinerja guru. Kedua kompetensi sosial guru yang tidak memiliki kemampuan sosial yang merupakan kemampuannya dalam berkomunikasi , bergaul secara efektif, empatik serta santun dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar akan mengalami penurunan dalam kinerjanya. Dan yang terakhir kompetensi profesional yang merupakan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang harus dikuasai seorang guru untuk membimbing peserta didik, jika seorang guru tidak memiliki kompetensi profesional ini akan mempengaruhi kualitas kinerja seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa kinerja guru akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan, merencanakan, serta menilai pembelajaran, baik berkaitan dengan proses maupun hasil yang dicapai. Selain itu kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun dari luar diri seorang guru, hal ini akan mempengaruhi sikap guru dalam

mengelola pembelajaran, karena proses pembelajaran akan berlangsung baik jika kondisi dan kemampuan guru pada saat menjalankan proses pembelajaran yang akan menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang sempurna.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya yang telah dilakukan maka peneliti dapat menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh dari memiliki kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada sekolah luar biasa (SLB) Negeri Banda Aceh. Dari olah data penelitian yang ada maka peneliti mendapatkan nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu $0,000 < 0,05$. Sumbangan variabel penelitian nilai *R Square* sebesar 0,35,5, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi pedagogik (X) adalah sebesar 35,5%, sedangkan 64,5% kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X) terhadap kinerja guru (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru SLB

- a. Diharapkan guru-guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan terkait kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.

- b. Diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan banyak mempelajari terkait kompetensi kompetensi pedagogik

2. Sekolah Luar Biasa

- a. Untuk sekolah disarankan dapat menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terkait kompetensi pedagogik kepada guru-guru yang mengajar pada SLB Negeri Banda Aceh.
- b. Diharapkan dapat memberi informasi untuk guru-guru mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun diluar sekolah dan mengevaluasi pelatihan yang sudah dilakukan
- c. Diharapkan dapat melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran rutin setiap 3 bulan sekali

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dilihat dengan metode kualitatif
- b. Disarankan untuk meninjau variabel lain yang dinilai mampu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- A Tabrani Rusyan., C. W. (2000). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman & Thamrin, M. (2015). Hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7).
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi & Arifin, M.(2012 *manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi & Arifin, M. (2017). *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Darmadi. (2018). *Optimalisasi strategi pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan pemerintah ri no.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2013). *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa. Cet. Kelima*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2004). *Standar kompetensi guru pemula smp-sma*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Daryanto, D. (2013). *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional. 2008. "Penulisan Modul". <https://teguhsasmitosdpl.files.wordpress.com> diakses tanggal 13 Maret 2015.
- Emda, A. (2014). Laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja ilmiah. *Lantanida Journal*, 2(2), 218-229).
- Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Al Mabhats*, 5(1), 77-103.

- Firmansyah, I., & Widuri, e. L. (2014). Subjective well-being pada guru sekolah luar biasa (slb). *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1),1-8
- Hadi, S. (2018). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SDLB Kota Bandung. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Hastuti, T., Sari, M., & Yulianti, M. (2017). Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dalam bidang studi penjas pada siswa tunarungu slb se kota pekanbaru. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry, S. (2004). Manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Imelda. (2014). Pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus . Pustaka Belajar
- Jasmani & Syaiful, M. (2013). *Supervisi pendidikan: terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru*. Yogyakarta: Ar-. Ruzz
- John M. E. (2009). *English conversation for nursing personnel, Ed.2*, Jakarta, EGC.
- Kemendiknas, (2020). *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hal. 65 Yuli, N.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Mardianto. (2012). *Pembelajaran tematik*. Medan: Perdana Publishing
- Mulyasa. (2005). *Menjadi kepala sekolah yang professional* Bandung : PT. Rosda Karya.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru professional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa,(2012). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Najmudin, M. I. (2008). Kesiapan guru pendidikan agama islam dalam enerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (kts) di sekolah dasar islam sunan kalijaga tahun ajaran 2007/2008 (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nur, A. A. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 65-72.

- Nurdianti, R. R. S. (2017). Pengaruh kompetensi profesional Dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 177-188.
- Paida, A. (2018). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di smk negeri 4 makassar. *Jurnal konfiks*, 5(1), 9-16.
- Prawirosentono. (2018). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: dari teori ke praktek*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Purwandari, D. N. (2017). *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal pendidikan*, 2(3), 197-208.
- Rahman, Natawijaya. (2006). *Peran guru dalam bimbingan di sekolah*, Bandung: CVAbardin.
- Republik Indonesia. (2007). *Permendiknas no.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Repository. (N.D.). *Kompetensi Pedagogik*. Retrieved From Wikipedia: http://repository.upi.edu/17064/5/T_PKN_1302203_Chapter2.pdf
- Repository, (2014). *Repository.Usm.Ac.Id*. Retrieved From <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2016/F.111.16.0122/F.111.16.0122-05-BAB-II-20200227030833.pdf>
- Rosdiana, L. M.. (2013). Pengembangan teori pembelajaran perilaku dalam kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa di sma. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan etika keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2012) *Model-Model Pmebelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Samuel, A, Alabekee,dan Osaat, S. D.(2015).”*Efeect of cooperative learning strategy on students learning experience and achievements in mathematics*”. *International Journal of Education Learning and Development*. 3, (4). 67-75.
- Saputro, S. C. R., Radiana, U., & Wahyudi, W. (2020). Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap kinerja guru sma negeri subrayon 2 sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9).
- Sudarma, (2013). *Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif*. Jakrta: Rajagrafindo Pustaka
- Sudjana, N. (1988). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo.

- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Sudrajat, A. (2012). Artikel, pembelajaran, psikologi pendidikan. *Aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru*.
- Suparti, T., & Al Mubarak, A. A. S. A. (2021). Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap kinerja guru. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 46-55.
- Supardi, (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syaodih, S. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Surapranata, S. (2016). *7 provinsi raih nilai terbaik uji kompetensi guru 2015 dalam berita online kemendikbud. Diambil pada tanggal 10 februari 2017 dari situs world wide Web:https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-Provinsi- Raih-Nilai-Terbaik-Uji-Kompetensi-Guru-2015*.
- Supriyono, A. (2017). *Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1-12.
- Sri, H, (2006). *Faktor-faktor strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di smp negeri se-salatiga, tesis*, Surakarta: PPS Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, Tentang Guru dan Dosen, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Uyoh, S. (2010). *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Wagiran. (2013). Determinan kinerja guru smk bidang keahlian teknik mesin. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan (nomor 1 tahun 17)*.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengajar profesionalisme guru strategi praktis mewujudkan citra guru profesional*. Jakarta : Prestasi Jakarta.

- Widoyoko, E. P. S, (2009) *Evaluasi program pembelajaran (panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulan, D. K & Adelia, C. A (2017). *Job Demands dan Burnout pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri*. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi.
- Yamin,,M. & Maisah, (2010). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: GP Press

Lampiran A. Skala

SKALA PENELITIAN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Lama Bekerja :

Mengajar pada Kelas : SD-SMP-SMA (coret yang tidak)

Pendidikan Terakhir : (Cth:S1 Psikologi)

Status Pekerjaan : PNS / KONTRAK

Pelatihan yang pernah diikuti 5 tahun terakhir :

.....

.....

PETUNJUK PENGISIAN :

Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu **pilihan berdasarkan keadaan dari anda yang sesungguhnya. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan anda.** Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan yaitu :

SS : **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : **Setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

Contoh :

NO	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat bersemangat ketika akan mengajar	✓			

Jika anda keliru atau ingin mengubah pendapat anda. **Berilah tanda (=)** pada jawaban sebelumnya, kemudian menandai kembali (✓) jawaban yang anda pilih berikutnya.

SKALA I

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
1.	Ketika menyampaikan materi didepan kelas saya merasa sangat senang dan bersemangat				
2.	Setiap siswa di satu kelas memiliki karakter yang berbeda-beda dan sangat unik				
3.	Saya selalu menggunakan media yang menarik ketika melakukan proses belajar mengajar				
4.	Saya memiliki keterampilan dalam mengelola kelas				
5.	Saya menggunakan media infocus untuk pembelajaran agar lebih menarik				
6.	Saya melakukan evaluasi hasil belajar agar saya dapat melakukan metode belajar yang lebih baik kedepannya				
7.	Saya melakukan observasi untuk melihat perkembangan setiap siswa				
8.	Saya menyiapkan sarana dan prasarana agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan				
9.	Saya lebih mudah menyampaikan pembelajaran ketika sudah mengenali karakter setiap siswa.				
10.	Saya selalu yakin dengan materi pembelajaran yang saya sampaikan				
11.	dalam proses pembelajaran, saya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
12.	Perkembangan teknologi dalam pembelajaran membuat saya semangat dalam mengajar				
13.	Evaluasi pembelajaran saya gunakan untuk penilaian para siswa				
14.	Saya senang melihat perubahan pertumbuhan motorik siswa yang menjadi lebih baik				
15.	Ketika saya masuk kelas, ruangan tetap kondusif				
16.	Memahami setiap kebutuhan siswa sudah menjadi kewajiban saya				
17.	Untuk mencapai pembelajaran yang baik saya menyusun tujuan dan alur pembelajaran				
18.	Saya sering bekerjasama dengan sesama guru untuk mencapai tujuan pembelajaran				
19.	Saya lebih mudah menyampaikan pembelajaran dikarenakan bantuan IT				
20.	Evaluasi hasil belajar membuat saya dapat mengambil keputusan terkait pembelajaran kedepan				
21.	Saya selalu melihat perkembangan dan pertumbuhan setiap siswa				
22.	Saya tertekan pada saat harus menyampaikan pembelajaran kepada anak yang tidak patuh				
23.	Saya butuh usaha lebih untuk memahami sebagian anak				
24.	Saya masih harus belajar menggunakan media pembelajaran yang modern				
25.	Ketika menyampaikan materi saya butuh usaha lebih agar siswa dapat memahami apa yang saya sampaikan				
26.	Penggunaan teknologi menyulitkan saya dalam mengajar				
27.	Saya belum dapat melakukan evaluasi hasil belajar dengan				

	baik terhadap siswa saya				
28.	Saya belum dapat membedakan perkembangan siswa selama satu semester				
29.	Saat menjelaskan didepan kelas saya merasa tidak diperhatikan oleh siswa				
30.	Saya belum dapat menerapkan metode pendekatan yang berbeda terhadap setiap siswa				
31.	Saya kurang percaya diri pada saat menyampaikan materi yang sudah saya siapkan				
32.	Saya menyerahkan pembelajaran di kelas pada guru lain				
33.	Saya lebih senang pembelajaran pada jaman dahulu tanpa dibantu oleh teknologi yang ada				
34.	Melakukan evaluasi hasil belajar tidak membantu saya dalam menilai siswa				
35.	Saya akan memarahi siswa yang tidak ingin mengembangkan kemampuannya				
36.	Saya sering kebingungan harus melakukan apa pada saat proses belajar mengajar dimulai.				
37.	Saya belum dapat membedakan kemampuan masing-masing siswa dalam memahami pembelajaran				
38.	Saya mengalami kesulitan dalam menyusun rancangan pembelajaran				
39.	Saya belum dapat mengendalikan perasaan emosi saya pada saat mengajar				
40.	Menurut saya ada dan tidak adanya perkembangan teknologi sama saja tidak merubah proses belajar mengajar				
41.	Dalam mengumpulkan hasil pembelajaran saya tidak perlu melakukan evaluasi hasil belajar				
42.	Saya terkadang fokus dengan 1 atau 2 siswa saja				

SKALA II

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
1.	Saya melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa				
2.	Saya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik				
3.	Saya membuat rancangan pembelajaran untuk semester depan				
4.	Hasil belajar siswa saya jadikan pedoman sebagai intropeksi terhadap pembelajaran yang saya lakukan				
5.	Saya selalu disiplin ketika melaksanakan pembelajaran				
6.	Saya mampu menyusun RPP sesuai kondisi lapangan				
7.	Saya konsisten dalam melakukan penilaian hasil belajar dengan adil sesuai dengan kemampuan tiap siswa				
8.	Saya mencari berbagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran				
9.	Saya sangat bersemangat ketika membuat rancangan pembelajaran				
10.	Saya membantu siswa untuk meningkatkan pencapaian pembelajarannya				
11.	Saya sangat bersemangat ketika pembelajaran dimulai				
12.	Saya menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa				
13.	Melihat terjadinya kemajuan belajar pada siswa membuat saya senang				
14.	Saya sering melibatkan siswa untuk maju kedepan kelas dan mengerjakan soal				
15.	Saya membuat RPP sebelum semester baru dimulai				
16.	Hasil pembelajaran tidak saya gunakan sebagai evaluasi dalam penilaian				
17.	Saya merasa pembelajaran yang saya terapkan terlalu monoton				
18.	Dengan kesibukan yang saya punya, saya mencari jasa dalam menyusun rancangan pembelajaran				
19.	Saya belum dapat memberikan metode penilaian yang tepat kepada setiap siswa				
20.	Saya lebih suka mengajar dengan mode ceramah karena lebih efektif dan tidak terlalu melelahkan				
21.	Saya lebih baik mencontoh RPP guru lain dari pada membuat sendiri				
22.	Saya perlu mempelajari lagi terkait penilaian hasil belajar siswa				
23.	Keadaan kelas tanpa media pembelajaran yang menarik menurut saya bukanlah suatu masalah				
24.	Saya belum dapat membuat rancangan pembelajaran yang baik dan benar				
25.	Tingkat pencapaian dalam belajar tidak menjadi tanggung jawab saya				
26.	Saya selalu mengajar dengan suara yang besar agar didengar para siswa				
27.	Saya tertekan pada saat diperintahkan untuk membuat RPP				
28.	Ketika saya mulai lelah mengajar saya menyuruh siswa untuk mencatat				
29.	Saya hanya menilai dan mendukung kemajuan kompetensi siswa yang rajin saja				
30.	Saya bermalas-malasan ketika disuruh untuk membuat rancangan pembelajaran terbaru				

Lampiran C. Reliabilitas

A. Kompetensi Pedagogik Sebelum aitem tidak valid dibuang

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	42

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	129.84	130.316	.226	.899
X02	129.53	133.391	-.144	.902
X03	130.09	131.583	.144	.900
X04	130.00	131.091	.189	.900
X05	130.22	133.268	-.040	.903
X06	129.96	128.089	.474	.897
X07	129.76	129.553	.285	.899
X08	129.98	129.431	.311	.898
X09	129.73	128.518	.376	.898
X10	129.87	130.982	.151	.900
X11	129.89	132.556	.028	.901
X12	129.82	128.513	.385	.898
X13	129.84	128.453	.395	.897
X14	129.76	128.234	.402	.897
X15	129.96	129.953	.256	.899
X16	129.73	127.791	.441	.897
X17	129.71	128.392	.353	.898
X18	129.84	124.680	.680	.894
X19	130.16	124.089	.504	.896
X20	129.84	128.089	.389	.897
X21	129.73	127.518	.393	.897
X22	130.58	128.659	.257	.899
X23	131.09	132.765	-.020	.905
X24	131.11	130.283	.105	.903
X25	131.11	132.556	-.016	.906
X26	130.20	119.300	.646	.893

X27	130.36	127.053	.429	.897
X28	130.13	125.391	.484	.896
X29	130.11	125.692	.596	.895
X30	130.27	127.427	.507	.896
X31	129.89	123.237	.708	.893
X32	129.96	124.634	.585	.895
X33	129.93	122.745	.717	.893
X34	129.98	123.749	.662	.894
X35	129.96	122.589	.529	.895
X36	130.00	123.749	.610	.894
X37	130.02	122.113	.651	.893
X38	130.20	121.391	.642	.893
X39	130.13	121.482	.562	.895
X40	130.04	122.725	.734	.893
X41	129.93	123.655	.694	.893
X42	129.84	123.680	.661	.894

B. Reliability (Sesudah Uji Coba)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	29

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X06	91.11	108.328	.467	.931
X08	91.13	109.845	.276	.933
X09	90.89	108.646	.377	.932
X12	90.98	108.431	.407	.932
X13	91.00	108.091	.446	.932
X14	90.91	108.401	.402	.932
X16	90.89	107.646	.474	.931
X17	90.87	108.618	.346	.933
X18	91.00	105.455	.650	.929
X19	91.31	103.446	.581	.930
X20	91.00	108.045	.409	.932
X21	91.89	107.828	.385	.932

X26	91.36	101.280	.583	.931
X27	91.51	107.801	.388	.932
X28	91.29	105.710	.489	.931
X29	91.27	105.427	.656	.929
X30	91.42	107.477	.526	.931
X31	91.04	103.134	.766	.928
X32	91.11	104.737	.613	.930
X33	91.09	102.356	.800	.927
X34	91.13	103.209	.752	.928
X35	91.11	103.737	.495	.932
X36	91.16	104.407	.621	.930
X37	91.18	102.377	.679	.929
X38	91.36	102.143	.629	.929
X39	91.29	102.392	.549	.931
X40	91.20	102.573	.798	.927
X41	91.09	103.628	.743	.928
X42	91.00	103.727	.702	.929

A. Kinerja Guru Sebelum aitem tidak valid dibuang

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	92.93	69.483	.375	.917
X02	93.19	68.012	.637	.914
X03	93.17	66.679	.804	.912
X04	93.14	68.028	.538	.915
X05	93.26	68.783	.517	.915
X06	93.02	67.292	.590	.914
X07	93.24	67.015	.734	.912
X08	93.10	67.942	.589	.914
X09	93.14	68.125	.588	.914

X10	93.14	67.296	.700	.913
X11	93.21	67.733	.700	.913
X12	93.10	66.771	.742	.912
X13	92.76	69.454	.412	.917
X14	93.19	69.524	.427	.916
X15	93.29	68.941	.517	.815
X16	93.40	72.881	-.033	.924
X17	93.36	69.016	.607	.915
X18	93.19	68.012	.433	.917
X19	93.26	68.296	.584	.914
X20	93.31	69.390	.416	.917
X21	93.05	66.290	.785	.911
X22	94.17	67.947	.380	.918
X23	93.48	73.085	-.053	.924
X24	93.36	65.455	.761	.911
X25	93.02	67.097	.522	.915
X26	94.00	66.683	.445	.918
X27	93.17	68.923	.398	.917
X28	93.31	68.707	.378	.918
X29	93.10	68.381	.533	.915
X30	93.07	67.824	.596	.914

A. Reliability (Sesudah Uji Coba)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	28

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	86.90	69.405	.389	.929
X02	87.17	67.898	.660	.926
X03	87.14	66.662	.812	.924
X04	87.12	68.107	.534	.927
X05	87.24	68.674	.538	.927
X06	87.00	67.220	.603	.927

X07	87.21	67.051	.735	.925
X08	87.07	68.019	.585	.927
X09	87.12	68.156	.590	.927
X10	87.12	67.278	.708	.925
X11	87.19	67.670	.716	.926
X12	87.07	66.702	.757	.925
X13	86.74	69.466	.417	.929
X14	87.17	69.466	.422	.929
X15	87.26	69.606	.491	.928
X17	87.33	69.057	.608	.927
X18	87.17	68.332	.430	.929
X19	87.24	69.429	.585	.927
X20	87.29	69.429	.417	.929
X21	87.02	66.414	.775	.924
X22	88.14	68.516	.334	.932
X24	87.33	65.398	.773	.924
X25	87.00	67.317	.505	.928
X26	87.98	66.853	.435	.930
X27	87.14	68.662	.432	.929
X28	87.29	68.648	.389	.930
X29	87.07	68.312	.547	.927
X30	87.05	67.705	.617	.926

Lampiran D. Hasil Uji Normalitas

A. Uji Normalitas

NPar Tests

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kompetensi_Pedagogik_X	42	95.00	10.493	70	114
Kinerja_Guru_Y	25	90.43	8.540	77	108

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kompetensi_Pedagogik_X	Kinerja_Guru_Y
N		42	42
Normal Parameters ^a	Mean	95.00	90.43
	Std. Deviation	10.493	8.540
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.127
	Positive	.084	.127
	Negative	-.121	-.087
Test Statistic		.121	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129	.089
Mento Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.116
	99% Confidence interval	Lower Bound	.107
		Upper Bound	.124
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran E. Hasil Uji Linearitas

A. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja_Guru_ Y * Kompetensi_Pe dagogik_X	Between Groups	(Combined)	1780.202	23	77.400	1.151	.385
		Linearity	1003.187	1	1003.187	14.922	.001
		Deviation from Linearity	777.016	22	35.319	.525	.924
	Within Groups		1210.083	18	67.227		
	Total		2990.286	41			

Lampiran F. Hasil Uji Regresi

A. UJI REGRESI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R square	Sts. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.319	7.048

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.643	10.025		4.553	<.000
Kompetensi pedagogik	.471	.105	.579	4.494	<.000

BIODATA

A. PENULIS

Nama : Anggia Mayanda
Tempat Dan Tanggal Lahir : Sinabang, 04 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Desa Sinabang, Kecamatan Simeulue
Timur
Pekerjaan : Mahasiswa

B. ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Rif Yandra
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Mailistri
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
Alamat : Desa Sinabang, Kecamatan Simeulue
Timur

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Muhammadiyah Sinabang : 2007-2012
SMP Negeri 2 Simeulue Timur : 2013-2015
SMA Negeri 2 Sinabang : 2016-2019

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Anggia Mayanda
NPM: 1909110082

Lampiran H.



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 019/UM.M6/KEP/F/2023**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI


- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : **Menunjuk Saudara;**
Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
Untuk Membimbing Skripsi.
Nama : Anggia Mayanda
NPM : 1909110082
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1444 H
27 Februari 2023 M

Dekan,


Bama Wi, M.Si

NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 985225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@ummaha.ac.id | Homepage : www.psikologi.ummaha.ac.id

Nomor : 280/UM.M&F/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Kepada Yth,
Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh
Di -
Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 29 Mei 2023, atas nama :

Nama : Anggia Mayanda
NPM : 1909110082
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh, Kota Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 11 Dzulqaidah 1444 H
30 Mei 2023 M



Barmawi, M.Si

NIK: 19700103 200609 1 001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/1901

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Anggia Mayanda
NIM	: 1909110082
Semester	: VIII
Judul	: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh Kota Banda Aceh.

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada SMB Negeri Banda Aceh, Sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 280/UM.M6/F/2023, tanggal 30 Mei 2023.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 7 Juni 2023
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,

SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19730505 199803 1 008

Lampiran K.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
Jalan Sekolah No.6 Kelurahan ATEUK Pahlawan Kec. Baiturrahman
BANDA ACEH

E-mail: sdlbnegerilabui@gmail.com

Email : sdlbnegeribandaaceh84@gmail.com

Kode Pos: 23249

SURAT KETERANGA PENELITIAN

Nomor: 422/SLBN-BA/ 079/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Anggia Mayanda
NIM : 1909110082
Fakultas : Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada SLB Negeri Banda Aceh pada Tanggal 05 s.d 08 Juni Tahun 2023 untuk kelengkapan Penyusunan Skripsi dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh.*".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.



Banda Aceh, 20 Juni 2023
Kepala SLB Negeri Banda Aceh

Nurinda, S. Pd.
Nip. 196708161989022001